

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan metode studi ekologi tempat menggunakan data agregat (persentase), dengan pendekatan analisis spasial *Overlay*, yang mana pada setiap faktor risiko dilakukan pembobotan untuk menentukan tingkat resiko masing-masing wilayah yang di sajikan dalam pemetaan dengan *GIS (Geography Information System)*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilakukan Wilayah Kerja Puskesmas Sukadamai Kecamatan Natara Kabupaten Lampung Selatan 2023

2. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada Januari – Mei 2024 di wilayah kerja Puskesmas Sukadamai Kecamatan natar Kabupaten Lampung Selatan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah rumah balita diare di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadmai, pada triwulan I-III Jumlah kasus yang tercatat pada data Puskesmas Sukadamai berjumlah 121 kasus pada balita.

2. Sampel

Kriteria yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu rumahpenderita diare di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan 2023, Triwulan 1-3

Tahun 2023 yang menggunakan sarana air bersih dari sumur. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 121.

3. Objek Penelitian

Objek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rumah penderita diare yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan 2023.

4. Variabel penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu Variabel independen dari penelitian ini terdiri dari sarana air bersih, sarana pembuangan air limbah, sarana pembuangan kotoran manusia (jamban), kualitas air minum dan perilaku cuci tangan pakai sabun Sedangkan variabel dependent dari penelitian ini yaitu kasus diare balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

D. Definisi Operasional

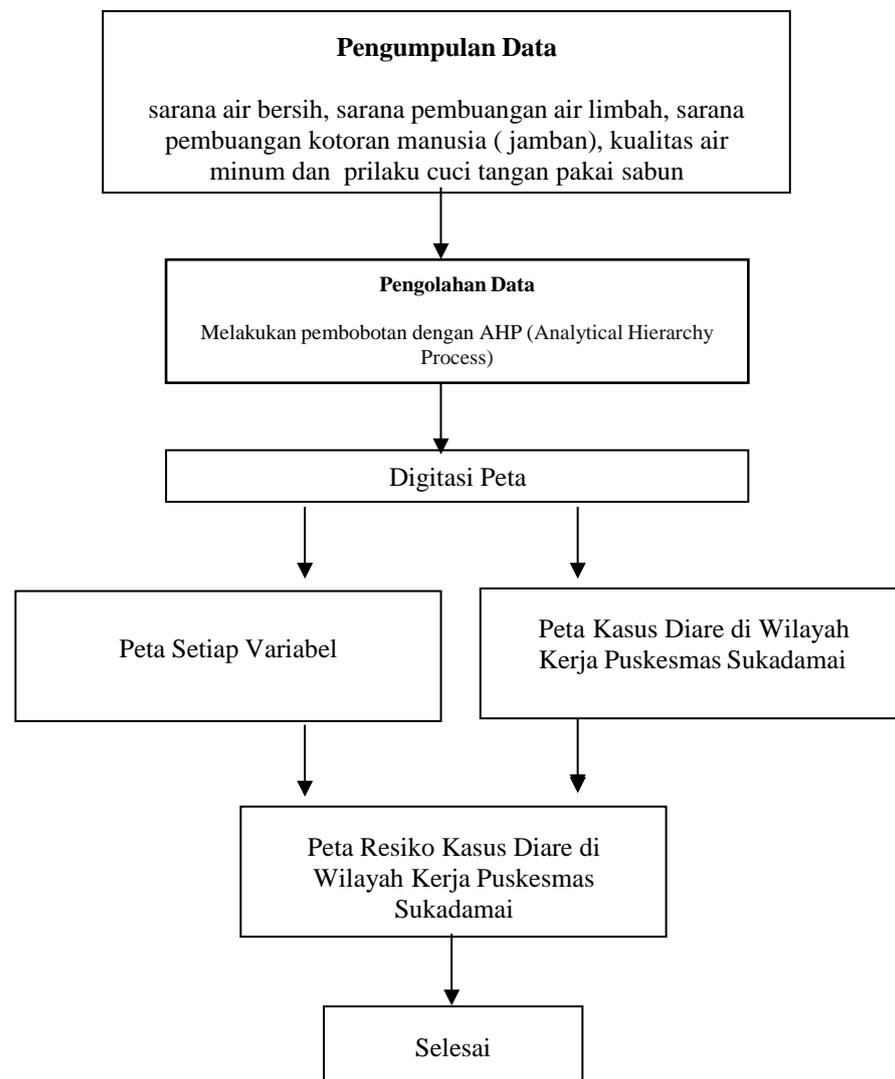
Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Pengukuran	Skala Ukur
1	2	3	4	5	6
Dependent					
Diare	Jumlah kasus diare yang mengalami gejala buang air besar > 3 kali yang ditegaskan oleh dokter dan tercatat.	Dokumentasi Laporan P2 Program Diare	Observasi data sekunder	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak diare, bila pasien tidak mengalami buang air besar dengan konsistensi tinja yang encer, yang frekuensinya < 3 kali dalam sehari (Skor 1) - Diare, bila pasien mengalami buang air besar dengan konsistensi tinja yang encer, yang frekuensinya > 3 kali dalam sehari (Skor 2) 	Ordinal
Independent					
PHBS	Berprilaku PHBS Rumah Tangga <ul style="list-style-type: none"> - Cucu Tangan Pakai Sabun - Merebus Air Minum - Pemisahan Sampah Organik dan anorganik - Menggunakan Air Bersih 	Dokumentasi Laporan Puskesmas	Observasi data Skunder	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak Berisiko jika melakukan prilaku PHBS >70% (Skor 1) - Berisiko jika melakukan prilaku phbs 30-70 % (Skor 2) - Sangat Beresiko Jika melakukan prilaku PHBS < 30% (skor 3) 	Ordinal

1	2	3	4	5	6
Sarana Air Bersih	Kepemilikan sarana air bersih pada penderita diare.	Laporan Hasil IS Berdasarkan Formulir Inspeksi Sarana Air Bersih	Observasi data sekunder	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak bersiko jika kepemilikan sarana air bersih >70% (skor 1) - Berisiko jika kepemilikan sarana air bersih 30-70 % (Skor 2) - Sangat Berisiko jika Kepemilikan Sarana air bersih < 30% (Skor 3) 	Ordinal
Sarana Pembuangan Air Limbah	Kepemilikan sarana pembuangan yang digunakan untuk membuang air limbah yang keberadaannya memenuhi syarat atau tidak memenuhi syarat	Dokumentasi laporan Puskesmas	Observasi data Skunder	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak bersiko jika ada pengelolaan sarana pembuangan limbah >70% (skor 1) - Berisiko jika ada pengelolaan sarana pembuangan limbah 30-70 % (Skor 2) - Sangat Berisiko jika ada pengelolaan sarana pembuangan limbah < 30 % (Skor 3) 	Ordinal
Sarana Pembuangan Kotoran Manusia (Jamban)	Kepemilikan sarana Pembuangan Kotoran Manusia Aman (Sehat)	Dokumentasi laporan Puskesmas	Observasi data sekunder	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak bersiko jika kepemilikan sarana pembuangan kotoran manusia aman(sehat) >70 % (Skor 1) - Berisiko jika kepemilikan sarana pembuangan kotoran manusia aman (sehat) 30-70 % (Skor 2) - Sangat Berisiko jika kepemilikan sarana pembuangan kotoran manusia aman(sehat) < 30 % (Skor 3) 	Ordinal

Sarana Pembuangan Sampah	Kepemilikan Sarana yang digunakan sebagai tempat menampung sampah-sampah domestik yang keberadaannya memenuhi syarat atau tidak memenuhi syarat.	Dokumentasi laporan Puskesmas	Observasi data sekunder	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak Berisiko jika ada sarana pembuangan sampah >70% (Skor 1) - Berisiko jika ada sarana pembuangan sampah 30-70 % (Skor 2) - Berisiko jika ada sarana pembuangan sampah < 30 % (Skor 3) 	Ordinal
1	2	3	4	5	6
Kualitas Air Minum	Jumlah rumah tangga dengan akses kelayakan Kualitas air minum rumah tangga yang diketahuidari data berkelanjutan akses kualitas air minum rumah tangga	Laporan Hasil IS Berdasarkan Formulir Inspeksi Air Minum	Observasi data sekunder	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak bersiko Kualitas Air minum baik >70% (skor 1) - Beresiko jika Kualitas Air Minum Baik 30-70 % (Skor 2) - Sangat Beresiko jika Kualitas Air Minum Baik < 30 % (Skor 3) 	Ordinal

E. Tahapan Penelitian



Gambar 3.1 Tahapan Penelitian

F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Observasi, berupa pengamatan langsung ke Lokasi kasus diare di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan 2023.

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data administrasi kabupaten lampung selatan dan data Puskesmas Sukadamai . Data sekunder yang diperoleh dari data sekunder Puskesmas Sukadamai adalah data terkait nama dan alamat penderita diare pada bulan Triwulan 1-3 tahun 2023 Wilayah Kerja Puskesmas Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan 2023.

G. Pengelolaan dan Analisis Data

Pengolahan data dari penelitian ini di mulai dari pengolahan tiap faktor resiko Diare, skoring dan pembobotan, sedangkan analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis spasial dengan aplikasi *ArcGIS 10.8* sampai dihasilkan peta faktorresiko.